

**DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI  
PRINGSEWU KOTA, KECAMATAN PRINGSEWU**

**(Skripsi)**

Oleh:

Wayan Ari Suda



**EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2016**

**ABSTRACT**

**DETERMINE OF HAWKER A FOOD STALL IN PRINGSEWU CITY,  
PRINGSEWU**

**By**

**WAYAN ARI SUDA**

*Purpose this study was to determine and analyze the influence of variables capital, working hours, long business and variation of menu to the income hawker food stalls in Pringsewu City, Pringsewu. In this research, using primary data through questionnaires and interviews of 125 respondents. The analysis method used linear regression analysis (OLS). The results of this research indicate that the variable capital, working hours, the old business, and menu variation significant positive effect on revenues merchant vendors.*

*Keywords : Income, Venture Capital, Working Hours, Long Business and Variation*

*Menu*

## **ABSTRAK**

### **DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI PRINGSEWU KOTA, KECAMATAN PRINGSEWU**

**Oleh**

**WAYAN ARI SUDA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel modal kerja, jumlah jam kerja, lama usaha, dan variasi menu terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu. Dalam penelitian ini menggunakan data primer, melalui penyebaran kuisioner dan wawancara langsung dengan jumlah responden sebanyak 125 pedagang kaki lima. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda (OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja, jam kerja, lama usaha, dan variasi menu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Kata Kunci : Pendapatan, Modal Usaha, Jumlah Jam Kerja, Lama Usaha, dan Variasi Menu

**DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI  
PRINGSEWU KOTA, KECAMATAN PRINGSEWU**

Oleh

**WAYAN ARI SUDA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2016**

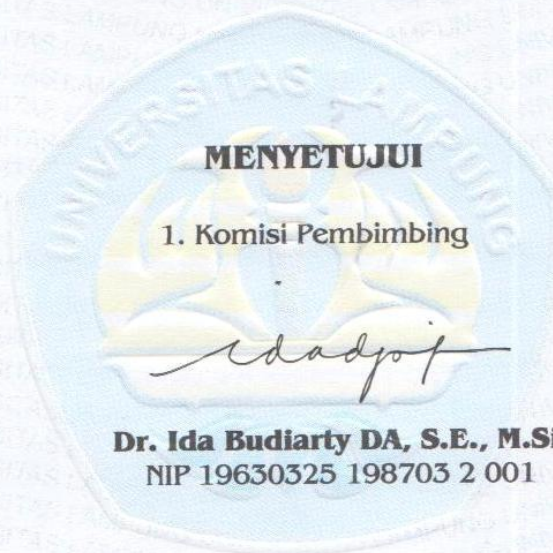
Judul Skripsi : **DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG  
KAKI LIMA (PKL) DI PRINGSEWU KOTA,  
KECAMATAN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Wayan Ari Suda**

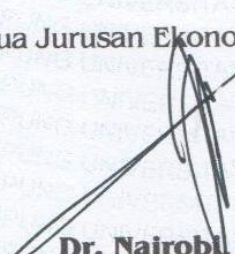

Nomor Pokok Mahasiswa : 1211021126

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

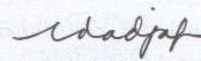
  
**Dr. Nairobi S.E., M.Si.**  
NIP 19630325 198703 2 001 

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

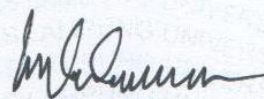
**Ketua**

**: Dr. Ida Budiarty DA, S.E., M.Si.**



**Penguji**

**Bukan Pembimbing : M.A Irsan Dalimunthe, S.E., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP 19610904 198703 1 011

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Agustus 2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku”.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2016



Penulis,

**Wayan Ari Suda**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Mulya Asri pada tanggal 1 April 1993, sebagai anak kedua dari tiga saudara, dari pasangan Bapak Nengah Mudiana dan Ibu Ni Ketut Seni.

Pendidikan sekolah dasar (SD) diselesaikan di SDN 01 Cakat Raya kecamatan Menggala Timur kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2005, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Lentera Harapan Banjar Agung pada tahun 2008, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Lentera Harapan Banjar Agung pada tahun 2011.

Tahun 2011 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Udayana, Denpasar, Bali melalui jalur SNMPTN. Tetapi, tahun 2012 penulis memutuskan untuk mengikuti Ujian Masuk Lokal (UML) dan terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah dipercaya sebagai asisten dosen pada mata kuliah Pendidikan Agama Hindu (2013/2014). Penulis pernah mengikuti Kuliah Kunjung Lapangan (KKL) ke Bappenas, Dirjen Anggaran dan Pajak, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014. Kemudian pada Januari 2015 penulis



melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kaliawi, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Waykanan selama 40 hari

Penulis juga aktif diberbagai organisasi kemahasiswaan baik tingkat Fakultas maupun tingkat Universitas dan di luar kampus seperti Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa), Unit Kegiatan Mahasiswa Hindu Universitas Lampung (UKM-H), Generasi Baru Indonesia wilayah Lampung (Genbi Lampung) dan Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma (KMHDI) pimpinan cabang Kota Bandarlampung. Penulis juga terlibat dalam kepesertaan dan kepanitiaan diberbagai organisasi kemahasiswaan.

## MOTTO

*Satataṁ kirtayanto māṁ yatantas ca dṛḍha-vratāḥ, namasyantas ca  
māṁ bhaktyā nitya-yukta upasate.*

(Bg.Gita IX:14)

*Hiduplah seperti hari esok akan mati, kejar semua impian dengan  
memaksimalkan usaha.*

(Wayan Ari Suda)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Orang tuaku: Bapak dan Ibu tercinta yang tak pernah bosan mendoakan, memberi semangat dan mendukung.

Saudaraku: Ni Kadek Mudy Yantini dan Made Sandi Mardita yang selalu mendoakan, mendukung serta memberi semangat yang tiada henti-hentinya dengan setulus hati.

## SANWACANA

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi dengan judul "*Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu*" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Pembangunan di Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E, M.Si., selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Ida Budiarty DA, S.E, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan nasihat dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak M.A Irsan Dalimunthe, S.E, M.Si., selaku Kepala Bagian Sidang Ujian yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Tiara Nirmala, S.E, M.Si, selaku dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu kelancaran dalam administrasi penulis selama masa perkuliahan.
9. Dinas Perdagangan dan Pasar Pringsewu, BPS Pringsewu, para Pedagang Kaki Lima (PKL) dan instansi terkait yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian penelitian ini.
10. Kedua Orangtua tercinta Bapak Nengah Mudiana dan Ibu Ni Ketut Seni serta saudara-saudariku Ni Kadek Mudy Yantini dan Made Sandi Mardita.
11. Sahabat-sahabat penulis Tyas H.S, Dwi M, Deo, Retno, Ria, Renta yang bersedia meluangkan waktu untuk penulis disaat penulis bosan.
12. Sahabat-sahabat penulis di Jurusan Ekonomi Pembangunan Hara Regina Octavia Simamora, Intan larasati, Lorentina Nainggolan, dan Yulianti Siadari yang memberi motivasi dan dorongan kepada penulis. Serta teman-teman seangkatan Agus M, Singgih, Puspa, Putri, Siti Romsiah, Richa, Dewi R, Arifa, Adi, Frendi, Faisal, Uwil, Yani, Emia, Kadek, Vivi, Aprida, dan semua teman-teman EP 2012 yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih atas kebersamaan serta bantuan kalian selama perkuliahan

13. Keluarga UKM-H 2012, Herman, Dewa Ayu, Krisma, Dewi, Made Ayu, Deva, Desi dan semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan kalian semua.
14. Teman-teman KKN Desa Kaliawi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan: Budi, Bang Ali, Dede, Gea, Dila, Susi, Yunia.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2016

Penulis

**Wayan Ari Suda**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Kerangka Pemikiran .....	11
F. Hipotesis .....	13
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	14
H. Sistematika Penulisan .....	14
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	16
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	16
2. Teori Dualisme Perekonomian .....	17
3. Teori Pendapatan .....	20
4. Sektor Informal .....	21
5. Pengertian Pedagang Kaki Lima (PKL) .....	25
6. Teori Alokasi Waktu (Teori <i>Leasure</i> ) .....	27
7. Modal .....	29
8. Lama Usaha .....	29
9. Jam Kerja .....	30

10. Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen .....	31
B. Penelitian Terdahulu .....	33
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sumber Data .....	36
B. Definisi Operasional Variabel .....	36
C. Populasi .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Analisis Data .....	39
F. Model Analisis .....	40
G. Uji Asumsi Klasik .....	41
1. Uji Normalitas .....	41
2. Uji Multikolonieritas .....	42
3. Uji Heteroskedastisitas .....	43
H. Pengujian Statistik .....	43
1. Uji Signifikansi Individu (Uji t) .....	44
2. Uji F Statistik .....	45
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Karakteristik Responden .....	46
1. Jenis Kelamin .....	46
2. Jumlah Tenaga kerja yang Bekerja .....	47
3. Pendapatan .....	48
4. Modal Kerja .....	48
5. Jumlah Jam Kerja .....	49
6. Lama Usaha Berdagang .....	50
7. Variasi Menu Dagangan .....	50
B. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	51
C. Statistik Deskriptif .....	51
D. Analisis Regresi Linier Berganda .....	53



E. Uji Asumsi Klasik .....	55
1. Uji Normalitas .....	55
2. Uji Normalitas .....	55
3. Uji Multikolinieritas .....	56
4. Uji Heteroskedastisitas .....	57
F. Pengujian Statistik .....	57
1. Uji t Statistik .....	57
2. Uji F Statistik .....	59
G. Pembahasan .....	60
a. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu .....	60
b. Pengaruh Jumlah Jam Kerja Terhadap Pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu .....	62
c. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu .....	63
d. Pengaruh Variasi Menu Terhadap Pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu .....	64
e. Pengaruh modal kerja, jam kerja, lama usaha, dan variasi menu secara simultan / berama-sama terhadap pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu .....	65
f. Variabel dominan yang mempengaruhi PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu .....	66
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	67
B. Saran .....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pringsewu Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Persen) .	4
2. Jumlah PKL yang Tersebar di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu .....	6
3. Jumlah PKL Berdasarkan Jenis Barang Dagangan di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu .....	7
4. Kerangka Sektor Informal (SI) .....	23
5. Studi Empiris .....	33
6. Nama Variabel, Simbol Variabel, Satuan Pengukuran .....	37
7. Pedagang Kaki Lima Menurut Jenis Kelamin .....	46
8. Pedagang Kaki Lima Menurut Jumlah Tenaga Kerja yang Dipekerjakan .....	47
9. Pedagang Kaki Lima Menurut Pendapatan .....	48
10. Pedagang Kaki Lima Menurut Modal Kerja .....	48
11. Pedagang Kaki Lima Menurut Jumlah Jam Kerja .....	49
12. Pedagang Kaki Lima Menurut Lama Usaha Berdagang .....	50
13. Pedagang Kaki Lima Menurut Jumlah Variasi Menu .....	50
14. Hasil Statistik Deskriptif Data Penelitian .....	52
15. Hasil Uji Linieritas .....	55
16. Hasil Uji Normalitas .....	56
17. Hasil Pengujian Multikolinieritas .....	56

18. Hasil pengujian Heteroskedastisitas .....	57
19. Hasil Uji t Statistik .....	58
20. Hasil Uji F Statistik .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Determinan Pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu .....	13
2. Model Lewis tentang Pertumbuhan Sektor Tradisional – Modern dalam Perekonomian Dua Sektor dengan Surplus Tenaga Kerja .....	19
3. Segmentasi Ekonomi Informal .....	25
4. Kurva Indiferen Alokasi Waktu .....	27
5. Dua Individu dengan Kurva Indiferen yang Berbeda .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner .....	L1
2. Hasil Rekap Data Responden .....	L2
3. Hasil Rekap Data Logaritma Natural .....	L3
4. Tabel Statistik Deskriptif .....	L4
5. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	L5
6. Hasil Pengujian Normalitas .....	L6
7. Hasil Pengujian Multikolinieritas .....	L7
8. Hasil Pengujian Heterokedastisitas .....	L8
9. Tabel Chi - <i>Squared</i> .....	L9
10. Tabel t .....	L10
11. Tabel F .....	L11

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai jumlah penduduk yang besar. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja di Indonesia. Hal ini menimbulkan berbagai masalah karena daya dukung ekonomi yang dimiliki terbatas. Daya dukung tersebut antara lain kurangnya penyediaan lapangan kerja yang berakibat pada adanya pengangguran, rendahnya tingkat pendapatan penduduk per kapita dan tidak meratanya tingkat pendapatan masyarakat (Siswanto, 2013).

Populasi penduduk yang tinggi di satu sisi berdampak baik terhadap perekonomian tapi di sisi lain juga memberikan dampak buruk. Dampak baiknya jika pertumbuhan penduduk yang besar menjadi peluang terhadap tumbuhnya pasar domestik sehingga bisa meningkatkan penyerapan angkatan kerja.

Sebaliknya akan berdampak buruk jika pertumbuhan penduduk yang besar tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang mencukupi karena selain menimbulkan pengangguran juga mengakibatkan bertambahnya penduduk miskin dan pada akhirnya terjadi masalah-masalah sosial (Susilo, 2011).

Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan penyediaan lapangan pekerjaan formal, mengakibatkan bertambah besarnya angka pengangguran. Hal ini menyebabkan banyak tenaga kerja yang kemudian bekerja atau berusaha di sektor informal. Sektor informal berperan cukup penting dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan nasional, karena ketika program pembangunan kurang mampu menyediakan peluang kerja bagi angkatan kerja, sektor informal dapat berperan sebagai alternatif peluang kerja bagi para pekerja yang tidak terserap di sektor formal (Damayanti, 2011).

Peranan sektor informal semakin membesar, setelah terjadinya beberapa krisis ekonomi di Indonesia. Dalam kondisi ini, sektor informal menjadi alternatif bagi pekerja agar tetap mempunyai penghasilan. Secara umum sektor informal memberikan *return* yang relatif kecil, tetapi sektor informal tetap menjadi pilihan tenaga kerja sebagai penopang pemenuhan kebutuhan hidup pekerja bersama keluarganya. Krisis ekonomi membuat perubahan dalam struktur tenaga kerja Indonesia dengan semakin berperannya sektor informal (Bachtiar dkk, 2008).

Peran sektor informal cukup besar mendekati 70% dari komposisi total pekerja di Indonesia (BPS, 2012).

Secara umum, sektor informal dapat diartikan sebagai unit-unit usaha yang tidak atau sedikit sekali menerima proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah.

Istilah sektor informal semakin berkembang dan banyak didefinisikan oleh para ahli. *International Labour Organisation* (ILO) mendefinisikan sektor informal adalah sektor yang mudah dimasuki oleh pengusaha pendatang baru, menggunakan sumber ekonomi dalam negeri, dimiliki oleh keluarga berskala

kecil, menggunakan teknologi padat karya dan teknologi yang disesuaikan, keterampilan yang dibutuhkan diperoleh di luar bangku sekolah, tidak diatur oleh pemerintah dan bergerak pada pasar penuh persaingan (Heriyanto, 2012).

Banyaknya bidang sektor informal yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi salah satu bidang usaha yang dapat menghasilkan pendapatan, serta dapat menyerap tenaga kerja. Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal yang banyak menyerap tenaga kerja. Salah satunya adalah pedagang kaki lima (PKL) (Priyandika, 2015).

Pedagang kaki lima (PKL) adalah pedagang dengan modal relatif kecil dan berusaha dibidang produksi dan penjualan barang-barang (jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, dan usaha tersebut biasanya dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis (Hariningsih dkk, 2008). PKL juga menguntungkan bagi konsumen dari masyarakat ekonomi menengah kebawah, karena PKL mampu menyediakan barang-barang kebutuhan dengan harga yang relatif murah.

Sektor informal yang berkembang di Kabupaten Pringsewu salah satunya adalah sektor perdagangan. Untuk menggambarkan keadaan perekonomian di Kabupaten Pringsewu, dapat dilihat pada statistik distribusi PDRB di Tabel 1.



Tabel 1. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pringsewu Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Persen)

Lapangan Usaha/Sektor	2010	2011	2012	2013
Pertanian, Peternakan Kehut. & Perikanan	42,62	39,41	37,99	36,61
Pertambangan dan Penggalian	0,03	0,03	0,03	0,03
Industri Pengolahan	4,42	4,34	4,36	4,37
Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,73	0,67	0,64	0,64
Konstruksi	4,75	4,98	4,97	4,93
Perdagangan, Hotel dan Restoran	16,52	16,44	16,07	16,72
Transportasi dan Komunikasi	6,34	6,86	7,08	7,31
Keu, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6,64	6,78	6,86	6,88
Jasa-jasa	17,94	20,49	22,00	22,51
<b>PDRB</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber : BPS Pringsewu, 2015*

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2013, salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar di Kabupaten Pringsewu adalah perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 16,72%. Dapat dilihat bahwa setiap tahunnya peranan sektor perdagangan berfluktuasi, akan tetapi tetap pada nilai rata-rata sekitar 16%. Pada tahun 2012-2013 peranan tersebut mengalami peningkatan, dari 16,07% menjadi 16,72%. Melihat kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran sebagai salah satu penyumbang terbesar, diharapkan sektor perdagangan dapat membantu dalam menyediakan lapangan pekerjaan untuk Kabupaten Pringsewu.

PKL bagian dari sektor informal yang terlihat banyak di kota-kota negara berkembang seperti Indonesia. Banyak peneliti yang berpendapat bahwa sektor informal seperti PKL timbul dari keadaan sosial ekonomi negara berkembang. Oleh karena itu kegiatan sektor informal tidak dapat ditiadakan dengan tanpa merusak sistem ekonomi negara berkembang secara keseluruhan (Sumarsono, 2009).

Keberadaan PKL yang ada di Kecamatan Pringsewu biasanya tersebar hampir di beberapa jalan yang dinilai strategis, dengan menggunakan bahu jalan, trotoar, bahkan fasilitas umum. Keberadaan PKL dipandang telah melanggar peraturan pemerintah daerah, mengganggu tata ruang kota dan ketertiban umum. Akan tetapi, sekecil apapun peran PKL harus diakui telah membantu kondisi sosial dan ekonomi rakyat saat ini. Pemerintah daerah menganggap keberadaan PKL sebagai gangguan, yaitu (1) bisa menurunkan kapasitas jalan, terutama efek pemusatan aktivitas dan timbulnya parkir liar; (2) membahayakan kesehatan dan kenyamanan umum; (3) bisa menimbulkan bahaya kebakaran; dan (4) merusak keindahan kota atau wilayah (Sumarsono, 2009).

Permasalahan PKL di Kecamatan Pringsewu hingga saat ini belum teratasi dengan baik, meskipun telah dilakukan upaya untuk mengatasi kesemrawutan PKL.

Dalam hal ini, Pemerintah Kabupaten Pringsewu selalu berupaya memberikan pengarahan kepada PKL agar tetap menjaga kebersihan dan keindahan tata ruang kota. Salah satu upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Pringsewu yaitu mengeluarkan kebijakan mengenai pemindahan atau relokasi para PKL yang berada di Kecamatan Pringsewu ke beberapa tempat relokasi, salah satunya adalah Pendopo dan di kawasan *rest area* Tugu Bambu di Kecamatan Pringsewu.

Secara administrasi Kabupaten Pringsewu memiliki delapan kecamatan.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pringsewu (2015) menunjukkan bahwa dari delapan kecamatan tersebut, jumlah keseluruhan pedagang sebesar 3.092 pedagang. Jumlah pedagang terbanyak berada di kecamatan Pringsewu yang mencapai 1.071 pedagang. Sedangkan di

kecamatan lainnya yaitu Sukoharjo 246 pedagang, Pagelaran 324 pedagang, Gadingrejo 819 pedagang, Pardasuka 211 pedagang, Ambarawa 153 pedagang, Banyumas 95 pedagang, dan Adiluwih 173 pedagang. Data pedagang tersebut, sudah mencakup jumlah pedagang kaki lima.

Karakteristik wilayah Kecamatan Pringsewu yang memiliki tingkat kepadatan yang relatif lebih tinggi dari kecamatan yang lainnya. Adanya dominasi lahan terbangun yang digunakan untuk aktivitas ekonomi dan sosial, terjadinya konversi lahan pertanian menjadi permukiman dan kegiatan jasa perdagangan, memiliki tingkat perkembangan ekonomi relatif tinggi dan kehidupan sosial yang mengarah pada kehidupan urban, memiliki skala pelayanan-pelayanan sosial dan ekonomi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pelayanan internal, tetapi juga untuk wilayah lainnya di sekitarnya. Selain itu juga, kecamatan Pringsewu merupakan pusat dari perdagangan dan jasa, serta pusat pelayanan umum dan fasilitas umum yang cukup memadai dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya (Dinas Tata Kota dan Pariwisata, 2012).

Tabel 2. Jumlah PKL yang Tersebar di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu

No	Lokasi PKL	Jumlah
1	<i>Rest Area</i> Tugu Bambu	36 orang
2	Pendopo	28 orang
3	Pasar Pringsewu	81 orang
Jumlah		145 orang

*Sumber : Dinas Perdagangan dan Pasar Pringsewu, 2015*

Berdasarkan Tabel 2 memperlihatkan lokasi persebaran PKL dan jumlahnya yang terdapat di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu. Dapat dilihat bahwa jumlah PKL terbanyak adalah di Pasar Pringsewu Kota dengan jumlah PKL sebanyak 81

orang (55,86%). di *Rest Area* Tugu Bambu terdapat jumlah PKL sebanyak 36 orang (24,82%) dan di Pendopo terdapat 28 orang (19,32%).

Tabel 3. Jumlah PKL Berdasarkan Jenis Barang Dagangan di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
1	Warung Makan	125 orang
2	Kaset VCD	15 orang
3	Stiker	3 orang
4	Stempel	2 orang
Total Keseluruhan		145 orang

*Sumber : Dinas Perdagangan dan Pasar Pringsewu, 2015*

Tabel 3 menunjukkan bahwa jenis dagangan terbanyak di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu adalah pedagang warung makan dengan jumlah pedagang sebesar 125 orang. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan terhadap makanan lebih tinggi dibandingkan dengan jenis dagangan lainnya.

Berdasarkan dari data jumlah PKL menurut jenis dagangan, maka peneliti akan mengambil jumlah sampel terbanyak di wilayah Pringsewu Kota. Kecamatan Pringsewu adalah lokasi yang terdapat banyak PKL warung mak. Kabupaten Pringsewu terpilih menjadi wilayah penelitian karena beberapa alasan, pertama wilayah Pringsewu berdekatan dengan domisili peneliti sehingga akan efisien dalam pembiayaan. Kedua, antara dua wilayah kabupaten baru yang berada di bagian selatan Provinsi Lampung, sumbangan sektor perdagangan terhadap PDRB Kabupaten Pringsewu relatif lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten Pesawaran. Sumbangan sektor perdagangan terhadap PDRB kabupaten Pringsewu sebesar 16,72% pada tahun 2013 sedangkan Kabupaten Pesawaran 6,8% pada tahun 2013 (Buku Laporan Pemkab Kab. Pesawaran, 2014)

Menurut Firdausa (2012) dalam memulai suatu usaha berdagang, terdapat berbagai faktor yang dapat menentukan pendapatan pedagang. Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang selain modal kerja yaitu lama usaha, jumlah jam kerja, dan variasi barang. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Modal kerja yang relatif besar jumlahnya memungkinkan suatu penjualan dengan banyak jenis produk. Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak produk yang dijual, maka pendapatan yang akan dihasilkan semakin besar.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu jumlah jam kerja. Jumlah jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk berdagang, dimulai dari pedagang membuka usahanya hingga tutup, dalam setiap harinya, Priyandika (2015) mengatakan pedagang memiliki jumlah jam kerja yang berbeda-beda dan semakin tinggi jumlah jam kerja yang digunakan akan membuat suatu pekerjaan semakin produktif. Bekerja secara produktif akan memberikan kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Pendapat lain mengungkapkan bahwa setiap penambahan waktu operasional, maka akan membuka kesempatan pedagang untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Jadi, semakin lama jam kerja atau operasional pedagang maka akan semakin tinggi juga kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Lama usaha merupakan lamanya pedagang menjalankan kegiatan usahanya. Lamanya usaha yang dijalani oleh pedagang, menimbulkan pengalaman yang akan mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Firdausa, 2012). Pengalaman kerja seorang pelaku bisnis akan mempengaruhi produktivitas

(kemampuan/keahliannya). Damayanti (2011) mengatakan semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen. Dengan demikian, pedagang akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan.

Dari sisi produk, Kotler (1996) menyatakan produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke dalam pasar untuk diperhatikan, dimiliki, dipakai atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan konsumen. Penambahan lebih banyak barang di dalam variasi barang yang sudah ada, merupakan salah satu cara penjual untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, memuaskan dan menarik perhatian konsumen. Jadi penyediaan variasi menu yang ditawarkan PKL dapat menjadi suatu ketertarikan konsumen untuk membeli sesuai dengan keinginan mereka, sehingga variasi barang dapat memberikan peluang kepada PKL untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengulas judul tentang “Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Warung Makan di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel modal kerja, jam kerja, lama usaha, dan variasi menu terhadap pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu?

2. Apakah variabel bebas yaitu modal kerja, jumlah jam kerja, lama usaha, dan variasi menu, secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu?
3. Variabel apakah yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis arah dan pengaruh variabel modal kerja, lama usaha, jam kerja, dan variasi menu terhadap pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel bebas yaitu modal kerja, jumlah jam kerja, lama usaha, dan variasi menu, secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel bebas manakah yang paling dominan, yang berpengaruh terhadap pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung.

2. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan PKL.
3. Bagi instansi dan pemerintah terkait, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pengambilan kebijakan terkait PKL di Kabupaten Pringsewu.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Suriasumantri, 2002). Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah melihat sejauh mana pengaruh modal (usaha), jam kerja, lama usaha, serta variasi menu terhadap pendapatan pedagang.

Mankiw (2006), menyatakan bahwa salah satunya unsur yang mempengaruhi pendapatan adalah faktor produksi yang variabel di dalamnya adalah modal. Sukirno (2010) menyatakan bahwa konsep modal kerja mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam suatu kegiatan usaha dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan, baik pendapatan saat ini (*current income*) maupun pendapatan dimasa yang akan datang (*future income*). Dalam menjalankan suatu usaha dibutuhkan sejumlah modal untuk membiayai kegiatan operasi usahanya sehari-hari dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Dalam hal ini salah satu variabel yang mempengaruhi pendapatan adalah modal kerja (usaha). Penelitian ini akan menggunakan variabel modal kerja sebagai salah satu determinan dari pendapatan PKL.



Menurut Warman (2012) jam kerja merupakan jumlah waktu yang di perlukan untuk melakukan usaha atau pekerjaan. Semakin banyak jumlah jam kerja yang tercurah dalam waktu tertentu semakin besar peluang untuk menghasilkan output yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah jam kerja yang sedikit. Atau dengan kata lain, semakin banyak waktu yang digunakan untuk suatu pekerjaan akan semakin banyak produk yang dihasilkan, dengan banyaknya dihasilkan produk atau output maka akan menaikkan tingkat pendapatannya. Hal ini berarti jam kerja dapat mempengaruhi tingkat pendapatan.

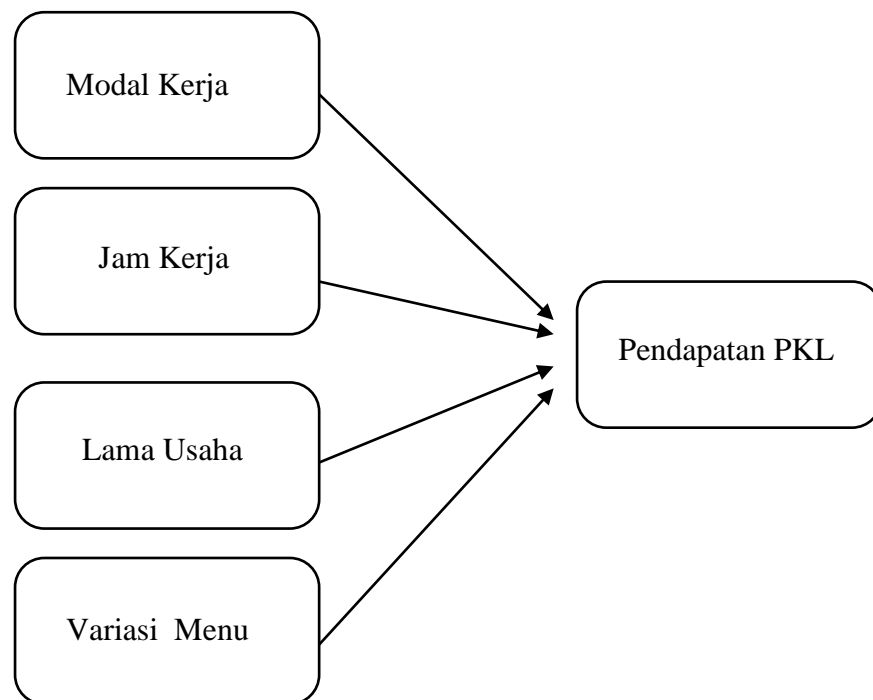
Nasution (2002) menyatakan bahwa salah satu faktor determinan pendapatan adalah rutinitas yaitu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Rutinitas tersebut membutuhkan waktu yang lama, dalam hal ini adalah lamanya seseorang dalam melakukan kegiatan usaha sehingga memberikan pengalaman dalam melakukan kegiatan usaha dan meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen.

Banyaknya jenis barang dagangan yang ditawarkan oleh produsen dapat menarik minat calon konsumen untuk membeli, mempergunakan atau mengkonsumsi, karena dihadapkan banyak pilihan. Kotler dan Amstrong (2003) mengatakan produk merupakan semua yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, dimiliki, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan pemakainya. Semakin banyak produk dapat terjual di pasar maka semakin tinggi pendapatan yang dapat diperolehnya.

Kemudian Harahap (2002) menyatakan bahwa pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang atau pemberian jasa yang dibebankan kepada konsumen, atau

mereka yang menerima jasa. Penjualan tersebut ditentukan oleh jumlah unit yang terjual dan harga jual (Noor, 2007).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Determinan Pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu

## F. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Diduga variabel modal kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu
2. Diduga variabel lama usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu

3. Diduga variabel jumlah jam kerja perhari berpengaruh positif terhadap Pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu
4. Diduga variabel variasi menu berpengaruh positif terhadap Pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu. Penelitian ini hanya untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu.

### **H. Sistematika Penelitian**

- I : Merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan kegunaan penelitian.
- II : Merupakan tinjauan pustaka, berisi tentang landasan teori yang melandasi penelitian ini. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu sebagai bahan referensi bagi penelitian ini, juga terdapat kerangka penelitian untuk memperjelas maksud penelitian dan penentuan hipotesis awal penelitian yang akan diuji.
- III : Merupakan metode penelitian, didalamnya diulas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.
- IV : Merupakan hasil dan pembahasan, berisi tentang deskripsi obyek penelitian, gambaran singkat variabel penelitian, karakteristik responden, estimasi model,

analisis data dan pembahasan mengenai hasil analisis dari obyek penelitian (interpretasi hasil).

V : Penutup, menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan, keterbatasan dari penelitian dan saran-saran berkaitan dengan hasil penelitian.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut teori pertumbuhan neo klasik, pertumbuhan output selalu bersumber dari beberapa faktor yakni kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi (Todaro, 2008). Dalam analisa Neo Klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertambahan dan penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi sebab perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu.

Teori pertumbuhan neo-klasik Solow menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Selain itu, Solow menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antar kapital (K) dan tenaga kerja (L) (Mankiw, 2006). Dalam teori ini disebutkan bahwa rasio capital output atau rasio modal produksi dapat dengan mudah berubah. Dengan kata lain, untuk menciptakan sejumlah output tertentu, dapat digunakan berbagai kombinasi antara pemakai modal dan tenaga kerja. Apabila modal yang digunakan lebih besar, maka lebih

kecil tenaga kerja yang diperlukan. Sebaliknya, apabila modal yang digunakan lebih terbatas maka lebih banyak tenaga kerja yang digunakan (Arsyad, 1992).

## **2. Teori Dualisme Perekonomian**

Menurut Lewis, teori pembangunan ekonomi merupakan model analisis perubahan struktural dengan menggunakan perangkat-perangkat neoklasik berupa konsep-konsep harga dan alokasi sumber daya, serta metode-metode ekonometri untuk menjelaskan terjadinya proses transformasi. Teori pembangunan Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah kota dan desa, yang mengikut sertakan proses urbanisasi yang terjadi di antara kedua tempat tersebut. Teori ini juga membahas pola investasi yang terjadi di sektor modern dan juga sistem penetapan upah yang berlaku di sektor modern, yang pada akhirnya akan berpengaruh besar terhadap arus urbanisasi yang ada. Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya akan terbagi menjadi dua yaitu :

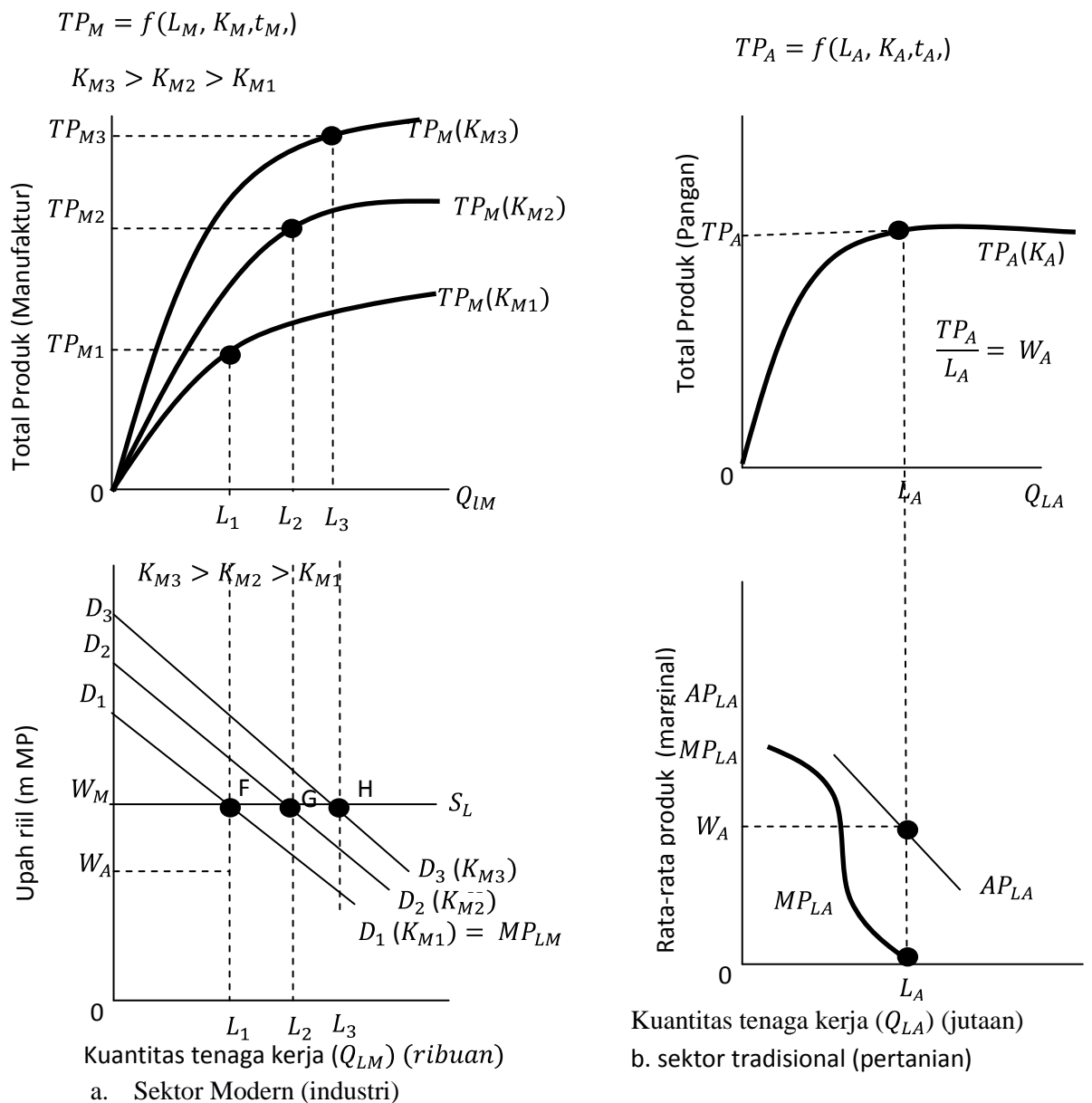
### **1. Sektor tradisional**

Teori Lewis mengasumsikan bahwa di daerah pedesaan dengan perekonomian tradisionalnya mengalami surplus tenaga kerja. Surplus tersebut erat kaitannya dengan basis utama perekonomian yang diasumsikan berada di perekonomian tradisional adalah bahwa tingkat hidup masyarakat berada pada kondisi subsisten akibat perekonomian yang bersifat subsisten. Hal ini ditandai dengan nilai produk marginal (marginal product) dari tenaga kerja yang bernilai nol. Kondisi ini menunjukkan bahwa penambahan input variabel tenaga kerja yang terlalu besar.

Dalam perekonomian semacam ini, pangsa semua pekerjaan terhadap output yang dihasilkan adalah sama. Dengan demikian, nilai upah riil ditentukan oleh nilai rata-rata produk marginal dan bukan oleh produk marginal dari tenaga kerja itu sendiri.

## 2. Sektor industri perkotaan

Sektor industri perkotaan modern yang tingkat produktivitasnya tinggi dan menjadi tempat penampungan tenaga kerja yang ditransfer sedikit demi sedikit dari sektor subsistensi. Dengan demikian, perekonomian di perkotaan akan menjadi tujuan bagi para pekerja yang berasal dari pedesaan, karena nilai produk marginal dari tenaga kerja yang positif menunjukkan bahwa fungsi produksi belum berada pada tingkat optimal yang mungkin dicapai. Jika ini terjadi, berarti penambahan tenaga kerja pada sistem produksi yang ada akan meningkatkan output yang diproduksi. Maka industri di perkotaan masih menyediakan lapangan pekerjaan, dan ini akan dipenuhi oleh masyarakat pedesaan dengan jalan berurbanisasi. Lewis mengasumsikan pula bahwa tingkat upah di kota 30% lebih tinggi daripada tingkat upah di pedesaan yang relatif bersifat subsisten dan tingkat upah cenderung tetap, sehingga kurva penawaran tenaga kerja akan berbentuk horizontal. Perbedaan upah tersebut jelas akan menambah daya tarik untuk melakukan urbanisasi (Todaro, 2008).



Sumber : Todaro, 2011

Gambar2. Model Lewis tentang Pertumbuhan Sektor Tradisional – Modern dalam Perekonomian Dua Sektor dengan Surplus Tenaga Kerja

Diagram bagian kiri atas dalam 2.a menggambarkan kurva total produksi sektor industri modern. Output dari barang manufaktur ( $TP_M$ ) adalah fungsi input variabel tenaga kerja ( $L_M$ ), untuk persediaan modal ( $K_M$ ) dan teknologi ( $t_M$ ). Pada sumbu horizontal, jumlah tenaga kerja untuk menghasilkan output adalah



$TP_{M1}$  dengan persediaan modal  $K_{M1}$  dinyatakan dalam ribuan tenaga kerja perkotaan  $L_1$ . Dalam model Lewis, persediaan modal sektor modern dapat meningkat dari  $K_{M1}$  menjadi  $K_{M2}$  dan ke  $K_{M3}$  sebagai hasil dari penginvestasian kembali laba yang dilakukan para pemilik modal industri. Akibatnya kurva total produk dalam peraga bergeser keatas dari  $TP_M(K_{M1})$  ke  $TP_M(K_{M2})$  ke  $TP_M(K_{M3})$ . Proses yang akan menghasilkan laba modal yang diinvestasikan digambarkan pada diagram bagian kiri bawah. Kurva produk marginal tenaga kerja di sektor modern yang diturunkan dari kurva  $TP_M$  pada diagram bagian atas.  $W_A$  dalam diagram bagian bawah peraga 2.a dan 2.b menunjukkan tingkat rata-rata pendapatan subsisten riil dalam sektor pedesaan tradisional.

### 3. Teori Pendapatan

Menurut Sukirno (2010), pendapatan atau keuntungan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh pengusaha, setelah dikurangi oleh ongkos yang ada. Pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh seseorang dari kegiatan usaha sebagai imbalan atas kegiatan yang dilakukan. Pendapatan bisa di artikan sebagai balas jasa yang di lakukan setiap pelaku usaha yang menghasilkan barang ataupun jasa, yang dilakukan dari setiap pekerjaannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman.

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari pemakaian capital dan pemberian jasa perorangan atau keduanya yang berupa uang, barang materi atau jasa selama jangka waktu yang tertentu. Pendapatan atau income dari masyarakat merupakan suatu hasil dalam transaksi jual-beli. Maka, pendapatan dapat diperoleh

jika terjadi transaksi antara pedagang dan pembeli dalam satu kesepakatan bersama, (Fitria, 2014).

Menurut Widyatama, (2015), pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah suatu hasil penjualan dari output yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Pendapatan atau keuntungan, merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Dimana biaya itu terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Total penerimaan (total *revenue*) merupakan penerimaan keseluruhan dari hasil penjualan dari output yang di hasilkan. Total *Revenue* dihasilkan dari jumlah output yang dijual dikali dengan harga barang yang terjual, dapat di jelaskan pada persamaan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Harga barang yang dijual

Q = Jumlah barang yang terjual

Dari penjualan, pelaku sektor informal akan menerima pendapatan sebesar TR, jumlah TR dapat diketahui melalui penjualan barang pelaku sektor informal itu sendiri, (Pratama, 2013).

#### **4. Sektor Informal**

Istilah sektor informal biasanya digunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil. Ada yang menganggap bahwa sektor informal muncul karena terbatasnya kapasitas industri-industri formal dalam menyerap tenaga kerja yang ada, sehingga terdapat kecenderungan bahwa sektor informal ini muncul di pinggiran kota besar.

Agus, (2011), sektor informal adalah suatu usaha yang dimiliki dan dikelola secara bebas dan yang menjalankan bisnis adalah pemilik sendiri, bekerja bebas sesuai kesanggupannya. Pengertian sektor informal secara teoritis adalah sektor yang terdiri dari unit berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi diri sendiri bahwa usahanya itu sangat dihadapkan berbagai kendala seperti modal, maupun manusia (pengetahuan) dan faktor-faktor keterampilan (Fitria, 2014).

Menurut Todaro, 2000, para pekerja yang menciptakan sendiri lapangan kerjanya di sektor informal biasanya tidak memiliki pendidikan formal. Pada umumnya mereka tidak mempunyai keterampilan khusus dan sangat kekurangan modal kerja. Oleh sebab itu, produktifitas dan pendapatan mereka cenderung lebih rendah daripada kegiatan-kegiatan bisnis yang ada di sektor formal. Selain itu, mereka yang berada di sektor informal, juga tidak memiliki jaminan keselamatan kerja dan fasilitas-fasilitas kesejahteraan seperti yang dinikmati tenaga kerja pada sektor formal, misalnya tunjangan keselamatan kerja dan dana pensiun.

Menurut Gary K. Heast (2012), ada sebelas ciri pokok dalam sektor informal, yaitu :

1. Kegiatan usaha tidak terorganisasi dengan baik karena timbulnya unit usaha yang tidak mempergunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia di sektor formal.
2. Pada umumnya unit usaha tidak mempunyai izin usaha.
3. Pola kegiatan usaha tidak teratur baik dalam arti lokasi maupun jam kerja.

4. Pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi tidak sampai ke pedagang sektor informal.
5. Unit usaha mudah keluar masuk dari satu sub sektor ke lain sub sektor.
6. Teknologi yang digunakan bersifat sederhana.
7. Modal dan perputaran usaha relative kecil, sehingga skala operasi juga relative kecil.
8. Pendidikan yang diperlukan untuk menjalankan usaha tidak memerlukan pendidikan formal karena pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sambil bekerja.
9. Pada umumnya unit usaha termasuk golongan one-man enterprise dan kalau mengerjakan buruh berasal dari yang tidak resmi.
10. Sumber dana modal usaha yang umumnya berasal dari tabungan sendiri atau lembaga keuangan yang tidak resmi.
11. Hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi oleh golongan masyarakat desa- kota berpenghasilan rendah atau kadang-kadang juga berpenghasilan menengah.

Tabel 4. Kerangka Sektor Informal (SI)

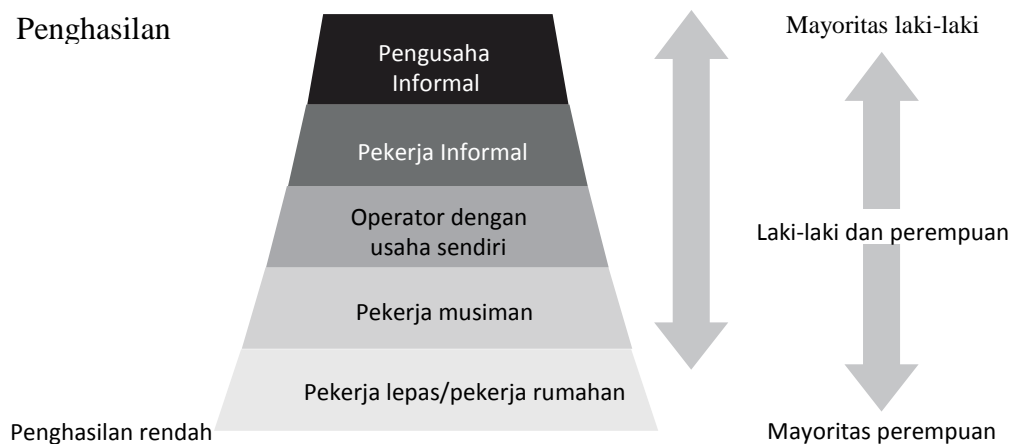
Aspek, bersama dengan perspektif yang berbeda seiring waktu	Pandangan tradisional	Pandangan modern
Legalitas	Ciri-ciri individu-individu SI adalah beroperasi seluruhnya secara ilegal.	Individu-individu SI dicirikan beroperasi dalam sebuah ruang antara legalitas dan ilegalitas, mematuhi beberapa aturan namun tidak dengan aturan lainnya.
Aspek, bersama	Pandangan tradisional	Pandangan modern

dengan perspektif yang berbeda seiring waktu		
Alasan beroperasi secara informal	Partisipasi SI adalah secara kebetulan, akibat hambatan-hambatan yang sangat berat secara internal, eksternal dan antarperusahaan.	Partisipasi SI adalah secara kebetulan, pilihan sendiri maupun akibat irelevansi. Motifnya termasuk fleksibilitas pasar tenaga kerja, keberadaan peluang yang menguntungkan, tidak patuh terhadap peraturan meski ada kemungkinan untuk patuh.
Status pekerjaan	Terutama pengusaha kecil dan mikro (perusahaan, wirausahawan, dan anggota keluarga yang diupah), mengelola usaha yang tidak diregulasi atau	SI meliputi semua jenis status pekerjaan, termasuk pekerjaan non-upah dan yang diupah serta pekerjaan di sektor informal dan pekerjaan
Fenomena jangka pendek atau jangka panjang dan hubungan dengan sektor formal	SI dianggap sebagai sektor tradisional dan transisi, terpisah dari perekonomian formal	SI dianggap sebagai bagian dari perekonomian, fenomena yang berlanjut bahkan berekspansi
Kegiatan ekonomi dan sektor-sektor yang terlibat	SI terutama terdiri dari pedagang jalanan dan produsen berskala kecil; fenomena perkotaan yang khas.	SI terdiri dari beragam kegiatan ekonomi mulai dari pekerja musiman di sektor konstruksi dan pertanian hingga pekerja subkontrak perumahan di industri teknologi tinggi; fenomena perkotaan serta pedesaan.
Basis teknologi	Produksi SI kurang lebih statis; penggunaan teknologi tradisional dan strategi meniru yang lain.	Mempertimbangkan bahwa beberapa segmen SI mungkin sangat dinamis dan inovatif (proses, input, dan output); mampu beradaptasi ke ceruk pasar yang baru.

Sumber : *International Labour Organization (ILO), 2012*

Segmentasi ekonomi informal terdiri dari berbagai lapisan dan segmen yang dapat memengaruhi pendapatan dalam sektor tersebut. Di bagian paling bawah piramida adalah *outworker* (pekerja lepas) industrial atau pekerja rumahan, dan pekerja lepas diupah. Mereka sering dikontrak oleh perusahaan dengan cara kontrak

(*outsourcing*). Di atas kategori-kategori itu adalah operator yang berusaha sendiri. Di piramida atas adalah karyawan informal dan pengusaha informal.



Sumber : *International Labour Organization (ILO), 2012*

Gambar 3. Segmentasi Ekonomi Informal

Segmentasi ekonomi informal juga mewakili tingkat penghasilan yang diperoleh. Pekerja lepas berada dalam posisi paling terakhir dalam hal penghasilan, sementara pengusaha informal pada posisi tertinggi. Segmentasi ini juga memiliki dimensi gender. Perempuan menguasai informalitas di segmen bawah, sementara laki-laki mendominasi segmen atas.

### 5. Pengertian Pedagang Kaki Lima (PKL)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer (1991), pedagang kaki lima (PKL) adalah pedagang yang menjual barang dagangannya di pinggir jalan atau di dalam usahanya menggunakan sarana dan perengkapan yang mudah dibongkar pasang atau dipindahkan serta mempergunakan bagian jalan atau trotoar, tempat-tempat yang tidak diperuntukkan bagi tempat usaha berusaha atau tempat lain yang bukan miliknya.

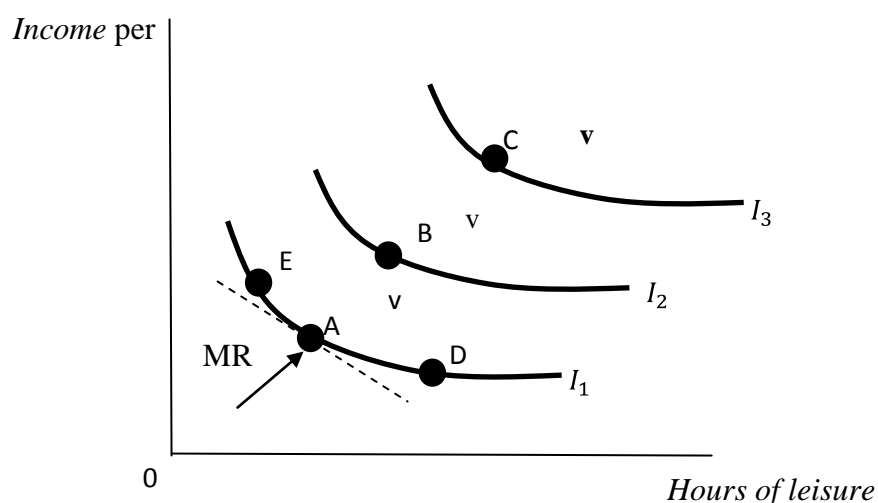
Menurut (Pratama, 2013), PKL didefinisikan sebagai orang-orang yang menjajakan barang dan jasa untuk dijual di tempat yang merupakan ruang untuk kepentingan umum, terutama di pinggir jalan trotoar. Jenis dagangan PKL sangat dipengaruhi oleh aktivitas yang ada di sekitar lokasi berdagang, untuk jenis barang dijual PKL dapat disesuaikan dengan lokasi PKL berada, misalnya berada di kawasan perkantoran, pusat perbelanjaan mereka akan menjual makanan dan minuman yang sangat dibutuhkan para konsumen, khususnya adalah pegawai, pekerja, dan masyarakat umum yang melintas di kawasan tersebut.

Adapun jenis dagangan yang dijual oleh PKL secara umum Susilo (2011) dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu :

1. Makanan yang tidak diproses dan semi olahan (*unprocessed and semi processed food*), makanan yang tidak diproses termasuk makanan mentah seperti, buah-buahan, sayur-sayuran, sedangkan makanan semi proses adalah beras.
2. Makanan siap saji (*prepared food*), yang termasuk dalam jenis dagangan individu yaitu pedagang makanan dan minuman yang sudah dimasak.
3. Barang bukan makanan (*non food items*), kategori terdiri dari barang-barang dalam skala yang luas, mulai dari tekstil hingga obat-obatan.
4. Jasa (*service*), terdiri dari beragam aktivitas seperti jasa perbaikan sol sepatu, dan tukang potong rambut jenis komoditas ini cenderung menetap.

## 6. Teori Alokasi Waktu (Teori *Leisure*)

Teori *labor leisure choice* adalah pilihan dari individu untuk menggunakan waktunya bekerja atau tidak bekerja (*leisure*). Setiap jam kerja yang digunakan untuk *leisure* akan mengurangi waktu untuk bekerja dan sebaliknya. Setiap individu memiliki preferensi yang berbeda dalam menentukan pilihan alokasi jumlah waktu yang dimiliki untuk bekerja dan waktu senggangnya. Kurva Indiferen menggambarkan kombinasi antara pilihan bekerja pada tingkat pendapatan yang diperoleh terhadap jumlah waktu senggang yang dapat dinikmatinya.



Sumber : Mankiw, 2012

Gambar 4. Kurva Indiferen Alokasi Waktu

Pada titik A, B, C menunjukkan titik dimana tercapai kepuasan tertinggi dari kombinasi antara bekerja dan waktu senggang. Pada titik A, D, E yang terdapat pada kurva 1, memperlihatkan tingkat kepuasan yang sama. Kurva Indiferen berbentuk cembung terhadap sumbu ordinal menunjukkan MRS *diminishing*. MRS mengukur tingkat pertukaran pendapatan dengan waktu senggang

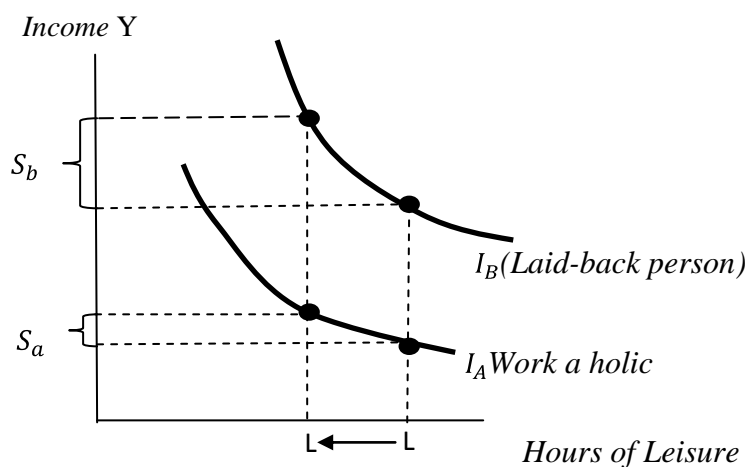


seseorang. Implikasi dari MRS adalah bahwa seseorang akan bersedia terus mengurangi leisure yang dimilikinya untuk memperoleh tambahan pendapatan yang lebih besar dengan jumlah pengorbanan leisurenya, (Yusfi, 2013)

Pada gambar  $I_1$ , titik A, B, C menunjukkan kombinasi antara tingkat pendapatan dan waktu luang dari individu dengan tingkat kepuasan yang berbeda-beda.

Tingkat kepuasan individu ditunjukkan pada setiap Kurva Indiferen. Kurva Indiferen yang semakin ke kanan, maka tingkat kepuasan individu akan semakin tinggi. Titik A, D, E, pada  $I_1$  menunjukkan tingkat kepuasan yang sama. Kurva indiferen berbentuk cembung menunjukkan MRS, (Mahendra, 2015)

Perbedaan preferensi antara bekerja dan waktu senggang



Sumber :Mankiw, 2012

Gambar 5. Dua Individu dengan Kurva Indiferen yang Berbeda

Penjelasan : Kurva Indiferen  $I_A$  menunjukkan a *workaholic person* yaitu seseorang yang ingin menukarkan satu jam dari waktu senggang hanya dengan kenaikan pendapatan yang sedikit. Sedangkan Kurva Indiferen  $I_B$  menunjukkan a

laid back person yaitu seseorang yang ingin mengerahkan satu jam dari waktu senggang dengan kenaikan pendapatan yang lebih besar.

## **7. Modal**

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama dengan faktor - faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru. Modal atau biaya adalah faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Tambunan, 2002)

Modal pada umumnya sumber permodalan bisnis kecil berasal dari :

1. Uang tabungan sendiri
2. Dari kawan atau relasi
3. Pinjaman barang dagangan
4. Kredit bank
5. Laba yang diperoleh

## **8. Lama Usaha**

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan.

Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang

berhasil di jaring (Wicaksono, 2011).Keahlian keusahawaan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan dan menggunakan faktor-faktor lain dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa yang diperlukan masyarakat (Sukirno, 1994).

## **9. Jam Kerja**

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang ataupun pendek adalah merupakan keputusan individu (Nicholson, 2011).

Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Sedangkan jam kerja pada Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja. Waktu kerja dalam UU No. 25 Tahun 1997 tentang Ketenagakerjaan adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan pada siang hari dan/atau malam hari, siang hari adalah waktu antara pukul 06.00 sampai pukul 18.00, malam hari adalah waktu antara pukul 18.00 sampai dengan pukul 06.00, seminggu adalah waktu selama 7 hari (pasal 1 ayat 22). Dalam UU No. 25 Tahun 1997 waktu kerja siang hari 7 jam/hari, 6 hari kerja dalam seminggu (pasal 100 (2) poin a.1), atau 8 jam/hari, dengan 5 hari kerja/minggu (pasal 100 (2) poin a.2), sedangkan untuk jam kerja malam hari 6 jam/hari dengan

6 hari kerja (pasal 100 poin b.1) atau 7 jam/hari untuk 5 hari kerja (pasal 100 (2) poin b.2).

Hasil penelitian Firdausa (2012) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan pendapatan. Setiap penambahan waktu operasional akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan.

## **10. Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen**

Pada bagian ini menjelaskan tentang teori dan hubungan antara variabel independen (modal kerja, jam kerja, lama usaha, dan variasi menu) terhadap variabel dependen (pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu).

### **1. Hubungan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang**

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko,2012). Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

### **2. Hubungan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang**

Hasil penelitian Jafar dan Tjiptoroso (2009) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bagi bertambahnya omzet penjualan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bagi bertambahnya omzet penjualan (Firdausa,2012)

### 3. Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 1994)

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

### 4. Hubungan Variasi Menu Terhadap Pendapatan Pedagang

Hasil penelitian Fitria (2014) membuktikan adanya hubungan langsung antara variasi menu dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan variasi menu akan membuka peluang bertambahnya omzet penjualan. Setiap penambahan variasi menu akan membuka peluang bagi bagi bertambahnya omzet penjualan (Firdausa,2012).

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul dan Jenis Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
Fitria (2014)	Judul penelitian : “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang tape singkong di Kota Probolinggo” . Jenis penelitian berupa jurnal ilmiah dari Universitas Brawijaya Malang	Variabel terikat : Pendapatan Pedagang tape singkong. Variabel bebas : modal, tingkat pendidikan, jam kerja, dan lama usaha	Analisis Regresi Linier Berganda	Dari hasil penelitian ini, variabel modal, tingkat pendidikan, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tape singkong.
Damayanti (2011)	Judul Penelitian : “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta”Jenis Penelitian berupa skripsi dari Universitas Sebelas Maret Surakarta	Variabel terikat : Pendapatan pedagang Variabel bebas : Umur, lama usaha, modal, jam kerja,dan jenis dagangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, jam kerja, lama usaha, dan umur memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gede. Sedangkan variabel jenis dagangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul dan Jenis Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
Ma'arif (2013)	Judul Penelitian : “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Bandarejo Ungaran Kabupaten Semarang”. Jenis Penelitian berupa Jurnal ilmiah dari Universitas Negeri Semarang	Variabel terikat : Pendapatan pedagang pasar Bandarrejo Ungaran Kabupaten Semarang Variabel bebas : Modal pedagang, lokasi berjualan, dan kondisi tempat berdagang	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini adalah variabel modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan pada besarnya variabel pendapatan pedagang pasar.
Akhbar Nurseta Priyandika (2014)	Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerjaterhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). Jenis Penelitian berupa skripsi dari Universitas Diponegoro Semarang	Variabel bebas: Jarak Antar Pedagang Sejenis, Lama Usaha, Modal Usaha, Dan Jam Kerja  Variabel terikat: pendapatan	Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha, modal, dan Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki Lima pedagang konveksi di kecamatan semarang tengah kota semarang

Dari beberapa penelitian diatas, dapat dilihat bahwa:

1. Variabel yang paling dominan yang diteliti adalah modal kerja, jam kerja dan lama usaha. Peneliti juga menggunakan variabel modal kerja, jam

kerja dan lama usaha dengan menambahkan variabel variasi menu karena penelitian ini mengangkat PKL yang menjual makanan dan minuman (warung makan).

2. Jenis sektor informal yang diteliti diantaranya pedagang tape singkong di Kota Probolinggo, pedagang kaki lima (PKL) konveksi Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang, pedagang pasar di Pasar Gede Kota Surakarta dan Pasar Rejo Ungaran Semarang, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang pedagang kaki lima (PKL) yang menjual makanan di Pringsewu Kota kecamatan Pringsewu
3. Alat estimasi yang paling banyak digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.
4. Penelitian-penelitian tersebut melihat pengaruh variabel modal kerja, jam kerja, lama usaha, pendidikan, jarak usaha, jenis dagangan, dan kondisi tempat terhadap pendapatan pedagang.
5. Penelitian diatas memberikan kesimpulan bahwa variabel modal kerja, jam kerja, lama usaha, pendidikan, jarak usaha, jenis dagangan, dan kondisi tempat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu :

##### **1. Data primer**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung Dengan menggunakan panduan kuisisioner. Responden yang diwawancarai adalah pedagang kaki lima (PKL) warung makan di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu

##### **2. Data sekunder**

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui Dinas Perdagangan dan Pasar Kabupaten Pringsewu dan Badan Pusat Statistik (BPS).

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat yaitu pendapatan PKL warung makan di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu dan variabel bebas yaitu modal kerja, jumlah jam kerja, lama usaha, dan variasi menu. Batasan variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan pedagang adalah total penerimaan rata-rata per hari yang diperoleh pedagang di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu dan diukur

dalam satuan rupiah. Data pendapatan PKL diperoleh berdasarkan hasil wawancara responden.

2. Modal kerja adalah biaya yang dikeluarkan pedagang untuk menghasilkan barang dagangan perhari dan diukur dalam satuan rupiah. Data modal kerja diperoleh berdasarkan hasil wawancara responden.
3. Jumlah jam kerja adalah waktu lama pedagang melakukan kegiatan perdagangan yang dimulai dari persiapan hingga usaha tutup dan diukur dalam satuan jam perhari. Data jumlah jam kerja perhari diperoleh berdasarkan hasil wawancara responden.
4. Lama usaha adalah lamanya pedagang menjalankan usaha dari mulai usaha berdagang hingga sekarang dan diukur dalam satuan tahun. Data lama usaha diperoleh berdasarkan hasil wawancara responden
5. Variasi menu adalah jumlah banyaknya jenis menu yang ditawarkan pedagang kepada pembeli dan diukur dalam satuan jenis. Data variasi menu diperoleh berdasarkan hasil wawancara responden.

Tabel 6. Nama Variabel, Simbol Variabel, Satuan Pengukuran

Nama Variabel	Simbol Variabel	Satuan Pengukuran
Pendapatan	Y	Rupiah
Modal Kerja	MK	Rupiah
Jam Kerja	JK	Jam kerja
Lama Usaha	LU	Tahun
Variasi menu	VM	Jenis

### **C. Populasi**

Populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan dari subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu (Pratama, 2013). Total jumlah 145 populasi PKL terdapat 125 orang yang menjual makanan dan minuman dan 20 orang yang bukan menjual makanan dan minuman. Populasi dalam penelitian ini adalah PKL warung makan di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu dengan jumlah pedagang sebanyak 125 pedagang.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

#### **a. Wawancara**

Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara langsung dengan mengadakan tanya jawab kepada responden . Wawancara ini ditujukan kepada PKL warung makan di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu. Wawancara menggunakan kuisioner.

Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Sutrisno (1986) mengemukakan bahwa aspek-aspek yang perlu dipegang oleh peneliti dalam mewawancarai responden adalah:

1. Subjek responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya

3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti, wawancara dilakukan secara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan bila pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang akan diperoleh. Dengan demikian wawancara dilakukan menggunakan instrumen penelitian sebagai pedoman yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Selain instrumen penelitian juga menggunakan alat bantu perekam suara, gambar dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar (Sutrisno,1986)

#### b. Kuisisioner

Kuisisioner digunakan dalam penelitian ini karena jumlah responden cukup besar dan tersebar dalam wilayah yang luas. Kuisisioner diberikan ke lapangan pada saat wawancara. Data yang ditampilkan dalam kuisisioner terkait dengan variabel pendapatan, modal kerja, lama usaha dan variasi menu.

#### c. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari buku, jurnal, penelitian terdahulu dan badan/ instansi terkait yaitu Dinas Perdagangan dan Pasar Kabupaten Pringsewu dan BPS.

### **E. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif diperlukan untuk menggambarkan data yang telah

terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menganalisis parameter populasi melalui statistik (Sugiyono, 2012).

## **F. Model Analisis**

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan PKL warung makan di Kecamatan Pringsewu Kota, Kabupaten Pringsewu, maka digunakan analisis deskriptif dan analisis ekonometrika. Untuk analisis ekonometrika digunakan model regresi dan menjawab tujuan penelitian. Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup lebih dari dua variabel ( termasuk variabel terikat Y ), dimana dalam regresi linier berganda variabel terikat Y tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel modal kerja, jumlah jam kerja, lama usaha, dan variasi produk menu terhadap pendapatan PKL di Kecamatan Pringsewu Kota, Kabupaten Pringsewu. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dilinierisasikan kedalam bentuk logaritma natural sehingga dirumuskan sebagai berikut :

$$\ln Y_i = \beta_0 + \beta_1 \ln MK + \beta_2 \ln JK + \beta_3 \ln LU + \beta_4 \ln VM + e_i$$

Keterangan :

$Y_i$	= Pendapatan Pedagang Kaki Lima
MK	= Modal kerja
JK	= Jumlah jam kerja

LU	= Lama usaha
VM	= Variasi menu
Ln	= Logaritma Natural
$e_i$	= Standar Error
$\beta_0$	= Konstanta Regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Parsial Variabel

Penggunaan logaritma natural (ln), bertujuan untuk menemukan standar error yang lebih kecil, sehingga hasil estimasi mendekati kenyataan. Model logaritma natural (ln) memiliki keuntungan yaitu meminimalkan kemungkinan terjadi heterokedastisitas karena transformasi yang menempatkan skala untuk pengukuran variabel, dan koefisien kemiringan  $\beta_1$  langsung menunjukkan elastisitas Y terhadap  $X_i$  yaitu persentase perubahan dalam Y akibat adanya persentase perubahan dalam  $X_i$  (Gujarati, 2003).

### G. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda dengan metode OLS, maka pengujian model terhadap asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik tersebut antara lain sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Jarque-Bera (JB). Pengujian ini diawali dengan menghitung *skewness* (kemiringan) dan *kurtosis* (keruncingan) yang mengukur residual OLS dan menggunakan pengujian statistik:

$$JB = n \left[ \frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

di mana  $n$  = ukuran sampel,  $S$  = koefisien *skewness*, dan  $K$  = koefisien *kurtosis*.

Di bawah hipotesis nol, residual memiliki distribusi normal, JB statistik mengikuti distribusi *Chi-square* dengan  $df$  2 secara asimtotik (misal: dalam sampel berukuran besar). Jika nilai  $p$  yang dihitung dalam aplikasi JB cukup rendah hal yang akan terjadi apabila nilai statistiknya bukan 0 maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual terdistribusi normal dapat ditolak. Jika nilai  $p$  cukup tinggi nilai statistiknya mendekati 0 asumsi normalitas tidak akan ditolak (Gujarati, 2010)

$H_0$  : JB statistik  $> \chi^2$  tabel,  $p$ -value  $> 5\%$ , residual terdistribusi normal

$H_a$  : JB statistik  $< \chi^2$  tabel,  $p$ -value  $< 5\%$ , residual tidak terdistribusi normal

## 2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas berarti keberadaan dari hubungan linear yang “sempurna”, atau tepat, di antara sebagian atau seluruh variabel penjelas dalam sebuah model regresi. Pengujian terhadap gejala multikolonieritas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. Semakin besar nilai VIF, variabel  $X_i$  akan semakin “bermasalah” atau semakin kolinear. Sebagai suatu aturan baku, jika nilai VIF suatu variabel melebihi 10, yang akan terjadi di mana jika nilai  $R^2$  melebihi 0,90, variabel tersebut dikatakan sangat kolinear.

Kecepatan dari meningkatnya varians atau kovarians dapat dilihat dengan

*Variance Inflation Factor* (VIF), yang didefinisikan sebagai:

$$VIF = \frac{1}{(1-r_{23}^2)}$$

Seiring dengan  $r_{23}^2$  mendekati 1, VIF mendekati tidak terhingga. Hal tersebut menunjukkan sebagaimana jangkauan kolinearitas meningkat, varian dari sebuah

estimator juga meningkat, dan pada suatu nilai batas dapat menjadi tidak terhingga. (Gujarati, 2010)

$H_0$  : VIF > 5, terdapat multikolinearitas antar variabel bebas

$H_a$  : VIF < 5, tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis atau dengan kata lain tidak konstan. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari observasi satu ke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode *White Heterokedasticity Test (No Cross Term)* dengan membandingkan nilai *Obs\*R Square* ( $\chi^2$ hitung) dengan nilai *Chi-square* ( $\chi^2$ tabel). Jika nilai *Chi-square* yang didapatkan melebihi nilai *Chi-square* kritis pada tingkat signifikansi yang dipilih, kesimpulannya adalah terdapat heterokedastisitas. Jika nilainya tidak melebihi nilai *Chi-square* kritis, tidak terdapat heterokedastisitas. (Gujarati, 2010)

$H_0$  :  $\chi^2$ hitung >  $\chi^2$ tabel, model mengalami masalah heterokedastisitas

$H_a$  :  $\chi^2$ hitung <  $\chi^2$ tabel, model terbebas dari masalah heterokedastisitas

### H. Pengujian Statistik

Pengujian statistik dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien dari variabel bebas secara parsial maupun secara bersama terhadap variabel terikat



yaitu dengan menggunakan pengujian *student* (uji-t), uji secara bersama (uji-F) dan koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ).

### 1. Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Gujarati, 2010). Cara menghitung uji t statistik adalah:

$$t_0 = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\sigma / \sqrt{n}} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\sigma / \sqrt{n}}$$

Dimana:

$\bar{X}$  = rata-rata dari seluruh sampel

$\mu_0$  = rata-rata x

$\sigma$  = simpangan baku

n = jumlah sampel

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$ , variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$ , variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat,
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

## 2. Uji F Statistik

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. (Gujarati, 2010)

Cara menghitung uji F statistik adalah:

$$F_{\text{tabel}} = \frac{1}{F_{\alpha}(v_1, v_2)}$$

Dimana:

$v_1 = \text{numerator degree of freedom (k-1)}$

$v_2 = \text{denominator degree of freedom (n-k)}$

$\alpha = \text{tingkat signifikansi}$

$k = \text{jumlah variabel}$

$n = \text{jumlah pengamatan}$

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$ , secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$ , secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara bersama-sama seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat,
2. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara bersama-sama seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode persamaan linier berganda serta pengolahan data menggunakan eviews, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel modal kerja menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu.
2. Variabel jam kerja menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu.
3. Variabel lama usaha menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu.
4. Variabel variasi menu menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu.
5. Modal kerja, jam kerja, lama usaha, dan variasi menu secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu.

6. Jam kerja merupakan variabel yang dominan mempengaruhi pendapatan PKL di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu karena variabel jam kerja memiliki nilai koefisien Beta tertinggi dibandingkan dengan variabel modal kerja, jam lama usaha, dan variasi menu.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pada variabel modal kerja, disarankan kepada para pedagang untuk menambahkan modal kerja agar dapat meningkatkan pendapatan PKL.
2. Pada variabel jam kerja, disarankan kepada para pedagang untuk meningkatkan jam kerja karena semakin banyak jam kerja dipergunakan secara tidak langsung akan membuat suatu pekerjaan semakin produktif dan dengan bekerja secara produktif diharapkan akan menghasilkan pendapatan yang lebih baik.
3. Pada variabel lama usaha, disarankan kepada para pedagang untuk meningkatkan pengalaman usaha mereka karena semakin lama mereka berjualan maka pengalaman para pedagang untuk melihat peluang dan selera konsumen semakin lebih baik dengan demikian diharapkan pendapatan para PKL meningkat.
4. Pada variabel variasi menu, disarankan kepada para pedagang untuk meningkatkan kemampuan berkreatifitas dan berinovasi dalam mengolah suatu bahan makanan sehingga makin bervariasi menu makanan yang

ditawarkan kepada para konsumen sehingga diharapkan pendapatan PKL meningkat.

5. Untuk pemerintah daerah, agar dapat memperhatikan PKL yang berada di Pringsewu Kota Kecamatan Pringsewu dengan memberikan pembinaan dan pengembangan usaha kepada para PKL diantaranya memungkinkan memberikan pelatihan kewirausahaan agar para PKL bisa membuka usaha yang lebih variatif. Melalui wawancara yang dilakukan kepada para PKL yang sebagian PKL menggunakan modal sendiri, serta para PKL yang kesulitan dalam memperoleh dana tambahan modal, pemerintah daerah memungkinkan menghadirkan lembaga penjamin kredit agar para PKL memperoleh pinjaman modal.
6. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat menambah variabel bebas lainnya yang lebih mempengaruhi pendapatan PKL dan menghitung optimasi pendapatan PKL. Selain itu juga, peneliti selanjutnya meneliti sektor informal pada jenis atau bidang usaha lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2011. *Pengembangan Sektor Informal Sebagai Alternatif Kesempatan Kerja Produktif*. Jakarta.
- Arsyad, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Atlanta, Agoes Nur Adi Ningrat Ginting. 2013. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Surabaya Jawa Timur
- Bachtiar, Nasri dan Elfindri. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Informal Diatas UMP Di Sumbar*. Padang. Universitas Andalas
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. *Distribusi Produk Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Harga Konstan 2000 (Persen)*. BPS. Pringsewu
- Damayanti, Ifany. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. 2015. Laporan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan Kota Metro Triwulan I Tahun 2015. Kab Pringsewu
- Dinas Perdagangan dan Pasar. 2015. Laporan Kegiatan dan Jaringan Informasi Perdagangan Triwulan I Tahun 2015. Kab Pringsewu
- Dinas Tata Kota dan Pariwisata. 2012. Peraturan Daerah Kab Pringsewu, Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah. Kab Pringsewu
- Firdausa, Roesty Adi Artistyani. 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak*. Semarang. Univeritas Diponegoro
- Fitria, Aini Noor. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong Di Kota Probolinggo (Studi Kasus Pedagang Tape Singkong di Jln. Soekarno Hatta, Kel. Ketapang, Kec. Kademangan, Kota Probolinggo)*. Malang. Universitas Brawijaya

- Gary K. Heast. 2012. *Informal Sector*. The World Bank
- Gujarati, Domar. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Gujarati, Domar. 2003. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga
- Gujarati, Domar. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga
- Gujarati, Domar. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta : Erlangga
- Harahap. 2002. *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Jalan Pahlawan Kota Semarang*. Semarang. Universitas Sebelas Maret
- Harningsih, Dkk. 2008. *Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Simpang Lima Kota Semarang*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Heriyanto, Aji Wahyu. 2012. *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Simpang Lima dan Jalan Pahlawan Kota Semarang*. Semarang. Universitas Sebelas Maret
- International Labor Organization (ILO). 2012. *Peranan Sektor Informal*. ILO : Jakarta
- Jafar, Tjiptoroso. 2009. *Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Konveksi (Kasus Pedagang Pasar Plaza Sukaramai Di Pekanbaru)*. Universitas Andalas
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung : Alfabeta
- Kotler, Philip. 1996. *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian (Edisi Keenam) Jilid Kedua*. Jakarta : Erlangga.
- Kotler, Philip & Amastrong. 2003. *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta : Erlangga.
- Lincoln. 2007. *Economic Growth and the Balance-of-Payment Constraint*. New York : St. Martin's
- Lincoln. 1997. *Economic Growth and the Balance-of-Payment Constraint*. New York : St. Martin's.
- Ma'arif, Samsul. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kab. Semarang*. Semarang. Universitas Negeri Semarang

- Mahendra, Adya Dwi. 2014. *Analisis Pengaruh pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi di Industri Kecil Tempe di Kota Semarang)*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Macroeconomics*. Jakarta : Erlangga
- Nasution. 2002. *Pengantar Manajemen Bisnis*. Bandung
- Noor. 2007. *Analisis Pendapatan Sektor Informal Di Kabupaten Jember*. Jember. Universitas Jember
- Pratama, Aditya Septian. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Relokasi Di Pasar Purwoyoso Kec. Ngaliyan Semarang*. Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Pratama, Endi Rusmanhadi. 2013. *Analisis Differensiasi Pendapatan Sektor Informal Di Jalan Jawa Kabupaten Jember*. Jember. Universitas Jember
- Priyandika, Akhbar Nurseta. 2015. *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan, Kota Semarang)*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Putri, Erleine Rastiana Utami. 2013. *Dampak Penataan Kawasan Simpang 5 Kota Semarang Terhadap Pendapatan Pedagang Makanan*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Pyndick, Robert. S dan Daniel L. Rubinfeld. 2007. *Mikroekonomi edisi keenam*. Jakarta : Indeks
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiha. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : CV Andi Yogyakarta
- Siswanto, Dwi. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sopir Angkutan Pedesaan Terminal Arjasa Kabupaten Jember*. Jember. Universitas Jember
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2010. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi SPSS*. Yogyakarta : CV ANDI Yogyakarta
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu



- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suparmoko. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Godean, Sleman Yogyakarta*
- Suriasumantri. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. CV : Alfabeta Bandung
- Susilo, Agus. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Menempati Bahu Jalan Di Kota Bogor (Studi Kasus Pedagang Sembako Di Jalan Dewi Sartika Utara)*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Susilo, Agus. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Menempati Bahu Jalan Di Kota Bogor (Studi Kasus Pedagang Sembako Di Jalan Dewi Sartika Utara)*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Sutrisno. 1986. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Tambunan, Andrian. 2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran. Studi Kasus : Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta* Universitas Sebelas Maret.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid I. Edisi Ketujuh*. Jakarta : Erlangga
- Todaro, Michael P. 2011. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid 3. Edisi Ketujuh*. Jakarta : Erlangga
- Todaro, Michael. P. dan Stephen C. Smith. 2008. *Pembangunan Ekonomi Edisi Ke Sembilan*. Jakarta : Erlangga
- Wicaksono, Deddy Tri. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Penjual Bakso di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan E-Views (Edisi Keempat)*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Widyatama, Dery Fauzan. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Sembako di Pasar Besar Kota Malang*. Malang. Universitas Brawijaya
- Warman, Ferdin. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Sembako di Pasar Tengah*. Malang. Universitas Brawijaya
- Yusfi, Reikha Habibah. 2013. *Pengaruh Faktor Upah, usia, pendapatan Suami, Usia Anak Terakhir dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Curahan*

*Jam Kerja Perempuan Menikah di Kota Magelang.* Semarang. Universitas  
Diponegoro